

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Sugiyono (2011:38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek dalam penelitian ini adalah independensi auditor, kesesuaian kompensasi dan pencegahan kecurangan pada BUMN di Kota Bandung.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2011:6).

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:13), data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*, dengan menggunakan teknik analisis regresi.

Pendekatan penelitian menggunakan analisis verifikatif. Menurut Sugiyono (2011:36), penelitian verifikatif adalah penelitian yang membandingkan

keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah independensi auditor internal dan kesesuaian kompensasi serta pencegahan kecurangan menjadi variabel dependen.

1. Independensi Auditor (Variabel X_1)

Mulyadi (2005:87) menjelaskan definisi independensi auditor adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Independensi auditor diukur melalui tiga dimensi yaitu: independensi program audit, independensi investigatif dan independensi pelaporan.

2. Kesesuaian Kompensasi (Variabel X_2)

Menurut Hasibuan (2011:118), kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan. Kesesuaian kompensasi diukur melalui dua dimensi yakni kompensasi finansial dan non finansial.

3. Pencegahan Kecurangan (Variabel Y)

Tuanakota (2007:162) mendefinisikan pencegahan kecurangan adalah aktivitas yang dilaksanakan dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur

yang membantu bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain dalam perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan organisasi. Pencegahan kecurangan diukur melalui empat dimensi yaitu : *risk analysis*, implementasi, sanksi dan monitoring.

Tabel 3.1OperasionalisasiVariabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Independensi Auditor Internal (X₁) Mulyadi (2005:87)	Independensi program audit	Bebas dari campur tangan manajerial	Ordinal
		Bebas dari campur tangan pihak lain untuk menyusun prosedur yang dipilih	Ordinal
		Bebas dari usaha-usaha pihak lain untuk menentukan subjek pemeriksaan	Ordinal
	Independensi investigatif	Kebebasan mengakses informasi	Ordinal
		Manajerial dapat bekerja sama secara aktif dalam proses pemeriksaan	Ordinal
		Bebas dari upaya manajerial perusahaan	Ordinal
		Bebas dari kepentingan pribadi maupun pihak lain	Ordinal
	Independensi pelaporan	Bebas dari kepentingan pihak lain untuk memodifikasi fakta-fakta yang dilaporkan	Ordinal
		Bebas dari bahasa yang dapat menimbulkan multi tafsir	Ordinal
		Tidak ada usaha pihak lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan terhadap isi laporan	Ordinal
		Menghindari praktik yang dapat menghilangkan kejadian yang penting dalam laporan formal	Ordinal
	KesesuaianKompensasi (X₂) Hasibuan (2011:118)	Kompensasi finansial	Gaji
Tunjangan			Ordinal
Insentif			Ordinal
Asuransi,			Ordinal
Bantuan sosial karyawan			Ordinal
Kompensasi non finansial		Tugas-tugas yang menarik	Ordinal
		Tantanganpekerjaan	Ordinal
		Tanggung jawab	Ordinal
	Peluang untuk mengembangkan diri	Ordinal	
Pencegahan	<i>Risk analysis</i>	Melakukan analisa apa saja pola	Ordinal

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kecurangan (Y) Tuanakotta (2007:162)		korupsi yang mungkin terjadi	
		Melakukan tindak lanjut dengan desain program anti korupsi yang sejalan dengan analisa tersebut.	Ordinal
	Implementasi	Melakukan sosialisasi kebijakan anti korupsi	Ordinal
		Pelatihan anti korupsi	Ordinal
		Evaluasi proses bisnis untuk menghindari korupsi.	Ordinal
	Sanksi	Sanksi berupa pengurangan kompensasi	Ordinal
		Sanksi berupa tidak naik jabatan	Ordinal
		Sanksi berupa pemecatan	Ordinal
		Sanksi berupa proses hukum.	Ordinal
	Monitoring	Melakukan evaluasi program anti korupsi secara berkala	Ordinal
		Mengambil langkah perbaikan secara terus menerus.	Ordinal

3.3 Sumber Data dan Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama. Data Primer Menurut Sugiyono (2011:137) data primer adalah Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh data primer. Maksud diadakannya penelitian lapangan adalah guna memperoleh data primer yang erat kaitannya dengan

masalah yang dibahas untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya. Maka sarana untuk memperoleh data dan informasi tersebut adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2011:143), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, jenis kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, dimana responden dapat memilih jawaban yang tersedia. Jenis kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan untuk menghemat keterbatasan waktu penelitian.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan melalui pembelajaran buku-buku, jurnal-jurnal dan penelitian-penelitian/skripsi yang telah ada sebelumnya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Reformasi juga dapat melalui artikel-artikel yang terdapat dalam majalah, koran, maupun didapat dari media elektronik melalui *internet research*.

Penulis menggunakan skala *Likert* yang menggunakan variabel berukuran ordinal. Skala *Likert* digunakan untuk menggunakan variabel berukuran ordinal. Menurut Sugiyono (2011:93) Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok prang tentang fenomena sosial. Setiap item dari kuesioner tersebut memiliki nilai jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Indriantoro (2002), populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Pengendalian Internal (SPI) dan auditor internal pada BUMN di Kota Bandung. Seluruh populasi berpeluang dijadikan sampel oleh peneliti.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukuran sampel adalah bagian dari populasi atau *a sample is a subset of population* (Sekaran, 2006:267). Untuk mendapatkan sampel dilakukan dengan menggunakan target sampling, dimana peneliti memberikan kuesioner pada Satuan Pengendalian Internal (SPI) dan auditor internal yang ada di 3 BUMN tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rincian Pengiriman Kuesioner

Perusahaan	Jumlah Kuesioner yang disebar
PT.Kai (Persero)	35
PT.Pindad (Persero)	15
PT.Bio Farma (Persero)	10
Jumlah	60

3.5 Rancangan Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur (instrumen) dalam menilai suatu objek. Instrumen dikatakan valid

apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan diinginkan dengan tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi *pearson* adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{XY - \frac{X}{n} \frac{Y}{n}}{\sqrt{\left(\frac{X^2}{n} - \frac{X^2}{n^2}\right) \left(\frac{Y^2}{n} - \frac{Y^2}{n^2}\right)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba *instrument*

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, tingkat kesetabilan, konsistensi, dalam mengungkap gejala-gejala tertentu. Pengujian reliabilitas dimaksudkan juga untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konsisten atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang handal berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua ganjil-genap, dimana penelitian dilakukan dengan mengelompokkan skor butir ganjil sebagai belahan pertama dan kelompok skor butir genap sebagai belahan

kedua. Rumus pengujian reliabilitas yang digunakan adalah rumus *Spearman*

Brown yaitu :

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_1 = Reliabilita internal seluruh instrument

r_b = Korelasi antara belahan pertama dan kedua

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} \geq 0,7$ maka pernyataan dinyatakan reliable

3.5.3 Analisis Deskriptif

Analisis data disajikan untuk mempermudah interpretasi terhadap data tersebut, sehingga masalah yang diteliti dapat disederhanakan. Analisis yang digunakan untuk menganalisis variabel X_1 , X_2 dan Y dengan cara menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari nilai total masing-masing variabel di bagi dengan jumlah responden.

Kuesioner kemudian disebarakan kepada bagian-bagian yang ditetapkan, setiap item kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai berbeda.

- Nilai 5 menyatakan bahwa responden mempunyai Sikap Sangat Setuju
- Nilai 4 menyatakan bahwa responden mempunyai Sikap Setuju
- Nilai 3 menyatakan bahwa responden mempunyai Sikap Kurang Setuju
- Nilai 2 menyatakan bahwa responden mempunyai Sikap Tidak Setuju

- Nilai 1 menyatakan bahwa responden mempunyai Sikap sangat Tidak Setuju

Dari data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan, dianalisis. Pengolahan data menggunakan rumus *mean* untuk masing-masing variabel.

a. Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

b. Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

\sum = Jumlah

X_i = Nilai X ke i sampai n

Y_i = Nilai Y ke i sampai n

Setelah didapat rata-rata untuk masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria dari Husein Umar (2011) sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

Rentang Nilai	Katagori		
	Variabel X ₁ (Independensi)	Variabel X ₂ (Kesesuaian Kompensasi)	Variabel Y (Pencegahan Kecurangan)
> 4,50	Sangat Independen	Sangat Sesuai	Sangat Baik
3,50 < x ≤ 4,50	Independen	Sesuai	Baik
2,50 < x ≤ 3,50	Cukup Independen	Cukup Sesuai	Cukup Baik
1,50 < x ≤ 2,50	Tidak Independen	Tidak Sesuai	Rendah
≤ 1,50	Sangat Tidak Independen	Sangat Tidak Sesuai	Sangat Rendah

Sumber : Husein Umar (2011:130)

3.5.4 Metode Transformasi Data

Data variable X_1, X_2 yang diperoleh adalah data dengan nilai ordinal. Untuk analisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, maka tingkat pengukuran semua variable sekurang-kurangnya adalah skala interval. Sedangkan untuk variabel Y sendiri adalah rasio. Untuk mengubah data ordinal ke interval dengan menggunakan *Method Of Succesive Interval* (MSI) atau dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ridwan, 2008:30) :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner.
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5 yang disebut frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden hasilnya disebut proporsi.
- 4) Hitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel tinggi densitas).
- 7) Tentukan nilai skala
- 8) Tentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$Y = NS + [I + |NS_{\min}|]$$

Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai *scale value* yang baru (skala interval) yang sudah dapat dianalisis lebih lanjut.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.5.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui bahwa distribusi nilai residual hasil model regresi yang diperoleh telah berdistribusi normal akan digunakan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik menggunakan grafik normal *probability plot*. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonal.

Sebagai pelengkap analisis grafik disertakan uji statistik dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan program SPSS. Hal ini untuk membuktikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, hasil analisis ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai kritisnya. Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic significance*), yaitu :

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*, *volume inflation factor* (VIF), dan matrik kolerasi variabel-variabel bebas. Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, maka variabel bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas yang serius dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih besar dari 10, maka variabel bebas

tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas yang serius dengan variabel bebas lainnya.

3.5.5.3 Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang diperoleh digunakan Uji Korelasi *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing variabel bebas dengan harga mutlak dari residual (error) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Sritua Arief, 2006 : 36})$$

dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : r = 0$ (tidak terdapat heteroskedastisitas)

$H_1 : r \neq 0$ (terdapa theteroskedastisitas)

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dimana metode analisis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode analisis verifikatif, untuk memenuhi persyaratan digunakan metode regresi berganda maka sekurang- kurangnya data yang digunakan adalah data interval, untuk itu karena penelitian ini menggunakan data ordinal maka terlebih dahulu menggunakan *method of successive interval*. Setelah ditransformasi data tersebut diolah menggunakan regresi berganda.

3.6.1 Regresi Berganda

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Formula pada model regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pencegahan Kecurangan

a : Nilai intersep (konstan)

b_1, b_2 : Koefisien arah regresi

X1 : Independensi Auditor Internal

X2 : Kesesuaian Kompensasi

Untuk mencari koefisien a, b_1, b_2 dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum Y = na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

3.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara bersama-sama). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun hipotesis

$H_0 : b_1=b_2=0$, Independensi auditor internal dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

$H_a : b_i \neq 0$, Independensi auditor internal dan kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan

2) Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ($\alpha = 0,05$), dengan derajat kebebasan sebagai berikut:

a) $df_1 = k$, dan

b) $df_2 = n-k-1$

3) Mencari nilai F_{hitung}

Nilai Uji F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{1 - R^2 / n - k}$$

Kriteria uji:

a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : b_1=0$: Tidak terdapat pengaruh independensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan

$H_a : b_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh independensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan

$H_0 : b_2=0$: Tidak terdapat pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan

Ha : $b_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh keseusaian kompensasi terhadap pencegahan kecurangan

Pengujian hipotesis secara parsial menurut Sugiyono (2011:90) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\beta_i}{\sqrt{RJK_{residu} \cdot C_{ii}}}$$

Dimana:

β_i = Koefisien regresi ke- i

RJK_{residu} = Rata-rata jumlah kuadrat residu = $JK_{residu} / (n - (K + i))$

C_{ii} = Nilai matrik invers ke- ii

Kriteria uji:

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

3.6.4 R Square (Koefisien Determinasi/ R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

R = koefisien korelasi

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel, maka nilai koefisien korelasi yang diperoleh dicocokkan pada tabel interpretasi koefisien korelasi berikut ini:

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.0 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber :Metode Penelitian Bisnis (Sugiyono 2011:250)

